

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNTING DI TK AL MUSDAR

Yunmahlizar¹⁾, Rahma²⁾

¹Mahasiswa FKIP, Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Almuslim
email: yunmahlizaryun@gmail.com

²Dosen FKIP, Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Almuslim
email: rahma@umuslim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di TK Al Musdar yang berjumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Instrument pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Peningkatan kemampuan motorik halus dikatakan berhasil apabila presentase kemampuan motorik halus anak mencapai $\geq 80\%$ dengan kriteria baik. Hasil penelitian kemampuan fisik motorik pada pra tindakan pada kriteria kurang baik dari segi ketepatan 49.1%, dan kerapian 45.6%, setelah adanya tindakan pada Siklus I presentase segi ketepatan 54,3%, dan kerapian 52,6% dan Siklus II keterampilan fisik motorik anak semakin meningkat terlihat segi ketepatan 85.9% dan kerapian 82.4%. Peningkatan ini diperoleh melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu: (1) menyiapkan media dan alat yang digunakan di kegiatan menggunting, (2) memberikan contoh cara menggunting sesuai pola gambar, (3) membagikan media dan alat yang digunakan dalam kegiatan menggunting secara proporsional untuk setiap kelompok, (4) anak diperkenankan melakukan kegiatan menggunting dengan berbagai media sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru.

Kata kunci : Kemampuan Fisik Motorik, Media Pembelajaran Menggunting

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut [1]. Masa usia dini pada lima tahun pertama adalah merupakan masa keemasan (*Golden Age*) dimasa usia emas ini merupakan usia yang paling tepat dalam mengupayakan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar dan potensi yang ada pada diri anak, baik kemampuan fisik motorik, bahasa, kognitif, dan sosial emosional [2]. Untuk itulah sebagai pendidik Anak Usia Dini yang profesional bukan saja dituntut dapat mengembangkan program pendidikan anak usia dini (PAUD) dari mulai Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA) atau sederajat lainnya, tetapi juga dapat membuat inovasi-inovasi di lembaga tempat bekerja.

Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur

pendidikan formal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan Raudhatul Athfal adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan program keagamaan islam bagi anak usia 4-6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Selanjutnya, Kelompok Bermain (KB) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 2-4 tahun, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar kelak siap memasuki pendidikan lenih lanjut. Dan terakhir, Taman Penitipan Anak (TPA) adalah layanan pendidikan yang dilaksanakan pemerintah dan masyarakat bagi anak usia lahir sampai dengan enam tahun sebagai pengganti keluarga dan jangka waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya bekerja. Tk Al Musdar Meuraksa Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe merupakan salah satu

bentuk Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Salah satu kemampuan dasar yang dikembangkan pada Lembaga PAUD ini adalah kemampuan fisik motorik anak. Karena, perkembangan fisik motorik anak merupakan awal dan landasan bagi perkembangan aspek lainnya yang akan berpengaruh pada perilaku anak sehari-hari dan menentukan keberhasilan pada kehidupannya.

Perkembangan fisik motorik anak merupakan perkembangan kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang merupakan pencapaian kematangan saraf dan otot. Secara umum, kemampuan fisik motorik anak dibagi menjadi dua yaitu, motorik kasar dan motorik halus. Fasilitator, pendidik berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan anak-anak dalam kegiatan proses pembelajaran [3]. Keinginan pendidik TK Al Musdar khususnya sebagai fasilitator pada Kelompok B dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik dilakukan untuk meningkatkan kemampuan perkembangan motorik dan kinestetik. Jadi, tidak hanya melibatkan otot saja melainkan fungsi-fungsi otak lainnya seperti emosi (psikomotorik), auditori (*auditory motorik*), visual (*visual*), kognitif, keterampilan, dan kemampuan mengingat gerak yang sesuai dengan urutan tumbuh kembang otak. Namun, di dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan fisik motorik khususnya fisik motorik halus banyak anak yang belum mampu melaksanakan dengan baik.

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan fisik motorik halus pada kegiatan menggunting pada bulan Agustus dan November 2017 di TK Al Musdar khususnya pada Kelompok B yang berjumlah 19 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 11 anak perempuan ternyata masih banyak ditemukan masalah. Hal ini, ditandai dengan beberapa kondisi berikut, yaitu (1) setiap anak diberi kegiatan menggunting, hasil menggunting anak tidak sesuai dengan harapan dan tujuan dari kegiatan menggunting yaitu menggunting tidak sesuai dengan pola yang dicontohkan yang diberikan oleh guru sehingga keberhasilan digambarkan hanya 40-50% dari keseluruhan jumlah siswa, (2) ketika anak melaksanakan kegiatan menggunting banyak anak yang mengeluh karena merasa kesulitan ketika memegang gunting, sehingga hasil dari menggunting tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, (3) kondisi tersebut disebabkan

karena kurangnya jenis pola yang dipakai oleh pendidik dalam memberi contoh pada kegiatan menggunting, (4) latar belakang anak dalam lingkungan keluarga yang terlalu membatasi anak berkreasi dengan menggunakan gunting. Berdasarkan penjelasan tersebut, diharapkan dengan kegiatan menggunting berbagai pola dapat meningkatkan minat anak, sehingga keberhasilan pembelajaran dapat meningkat.

II. KAJIAN LITERATUR

A. KEMAMPUAN FISIK MOTORIK

Motorik pada anak usia dini sangat diperlukan, untuk kecerdasan anak dibidang pengembangan bahasa, kognitif, seni dan kreativitas. Dalam bahasa Indonesia kata motor dan movement diterjemahkan sebagai gerak atau gerakan tanpa mengandung perbedaan didalamnya. Movement adalah gerak yang bersifat eksternal atau dari luar dan mudah diamati, sedang motor adalah gerak yang bersifat internal atau dari dalam, konstan, dan sukar diamati [4]

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.

Keterampilan Motorik Halus

keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus dalam mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. keterampilan ini melibatkan koordinasi neuromuscular (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, (*hand-eye coordination*) Menulis, menggambar, menggunting, bermain piano adalah contoh-contoh keterampilan tersebut [5]

Tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu: (a) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, (b) Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dan mata dan (c) Mampu mengendalikan emosi [6]

Fungsi utama motorik mengembangkan kesanggupan dan keterampilan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dengan mempunyai keterampilan motorik yang baik,

tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan yang khusus[7]. Definisi yang serupa dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock [8] bahwa keterampilan motorik yang berbeda memainkan peran yang berbeda pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak. Keterampilan berfungsi membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, kemandirian yang terasah akan menimbulkan rasa kebahagiaan dan rasa percaya diri bagi anak, sebaliknya ketergantungan menimbulkan kekecewaan dan ketidakpuasan diri, keterampilan motorik juga berfungsi untuk mendapatkan penerimaan sosial yang memungkinkan anak memerankan peran kepemimpinan.

Kegiatan pengembangan anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Sumantri [5] mengemukakan bahwa pendekatan pengembangan motorik halus anak usia Taman Kanak-kanak hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) berorientasi pada Kebutuhan Anak, (b) belajar sambil bermain, (c) kreativitas dan Inovatif, (d) Lingkungan Kondusif, (e) tema, (f) mengembangkan keterampilan hidup, (g) menggunakan kegiatan terpadu, (h) kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

Keterampilan Motorik Kasar

Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak [5]. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Aktivitas yang menggunakan otot-otot besar diantaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain Contoh : mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain. Contohnya: berlari, melompat, jalan dan sebagainya, sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak manipulasi benda. Contohnya: melempar, menggiring, menangkap, dan menendang [9].

Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan,otot kaki dan seluruh tubuh anak. Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu daripada motorik halus, misalnya anak akan

lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar daripada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggantung dan lain - lain. Aktivitas yang menggunakan otot-otot besar diantaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Gerakan non lokomotor adalah aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain. Contoh: mendorong, melipat, menarik dan membungkuk. Gerakan lokomotor adalah aktivitas gerak yang memindahkan tubuh satu ke tempat lain. Contohnya: berlari, melompat, jalan dan sebagainya. Sedangkan gerakan yang manipulatif adalah aktivitas gerak manipulasi benda. Contohnya: melempar, menggiring, menangkap, dan menendang. Pengembangan motorik anak memerlukan koordinasi antara otot-otot untuk keterampilan gerakannya, misalnya melompat dalam ketinggian + 20 cm perlu kekuatan dan konsentrasi yang baik. Gerakan motorik kasar membutuhkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak.

B. MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNTING

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur pesan dalam proses komunikasi pendidikan[10]. Agar pesan-pesan pendidikan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak. Peran media dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini sangat penting karena perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkrit sehingga anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata[11].

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan menggunting pada penelitian ini menggunakan berbagai media yang diharapkan dapat menarik minat anak untuk melakukan kegiatan. Media pembelajaran digunakan untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Adapun media yang sesuai dalam kegiatan menggunting di antaranya: (a) kertas, (b) spon ati.

Kertas merupakan barang baru ciptaan manusia berwujud lembaran-lembaran tipis yang dapat dirobek, digunting, digulung, dilipat, direkat, dicoret. Kertas dibuat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sangat beragam. Kertas dikenal sebagai media utama

untuk menulis, mencetak serta melukis dan banyak kegunaan lain yang dapat dilakukan dengan kertas. Kertas merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan menggunting. Selain mudah didapat, kertas juga tergolong media yang murah, dan fleksibel.

Spon ati merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan menggunting. Selain terbuat dari bahan busa yang tebal, spon ati juga memiliki tingkat kesulitan yang relatif kecil dan dapat memudahkan anak belajar menggunting. Spon ati memiliki ketebalan yang bervariasi tingkat ketebalannya. Spon ati sangat sesuai digunakan dalam kegiatan menggunting terutama pada anak yang masih kesulitan dalam menggunting.

Langkah-langkah Kerja Menggunting

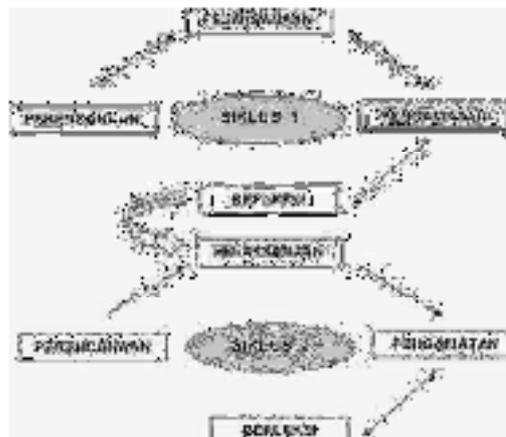
Kegiatan menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting membutuhkan langkah kerja yang memudahkan anak untuk melakukannya. Secara umum prosedur kerja menggunting menurut Sumanto [5] adalah sebagai berikut : Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran dan warna kertas yang digunakan. (b)Tahap pelaksanaan, yaitu melakukan pemotongan kertas tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi sampai selesai baik secara langsung atau tidak langsung. Sedangkan, (c) tahap penyelesaian, yaitu menempelkan hasil guntingan diatas bidang gambar. Hasil kegiatan menggunting anak ditempel pada buku hasil karya anak yang nantinya dapat ditunjukkan hasil karya mereka di depan kelas.

III. METODE PENELITIAN

Dalam setiap penelitian diperlukan subjek sebagai sumber data baik manusia maupun bukan manusia. Subjek penelitian adalah benda, keadaan, orang, atau tempat data untuk mengambil variabel dan yang dipermasalahkan [12]. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Al Musdar Meuraksa, Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe sebanyak 19 anak, terdiri dari 8 anak laki-laki dan 11 anak perempuan

Penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya.

Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.



Gambar 1. Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar instrumen observasi, yang disusun berdasarkan rubrik instrumen berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Fisik Motorik Anak Usia Dini melalui Media Pembelajaran Menggunting

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skor	Keterangan
1.	Ketepatan	Anak dapat menggunting sesuai pola dengan tepat	3	Jika anak dapat menggunting sesuai pola dengan tepat yang diminta guru.
		Anak dapat menggunting, tetapi belum sesuai pola	2	Jika anak dapat menggunting tetapi belum sesuai dengan pola yang diminta guru, serta masih menggunting dengan bimbingan guru.
		Anak belum dapat menggunting	1	Jika anak belum dapat menggunting sesuai pola yang diminta guru serta masih menggunting dengan bimbingan guru.
2.	Kerapian	Anak mampu menggunting sesuai pola dengan rapi.	3	Jika anak mampu menggunting sesuai pola dengan rapi yang diminta guru.
		Anak dapat menggunting tetapi belum rapi	2	Jika anak dapat menggunting tetapi belum rapi sesuai pola yang diminta guru, serta masih menggunting dengan bimbingan guru.

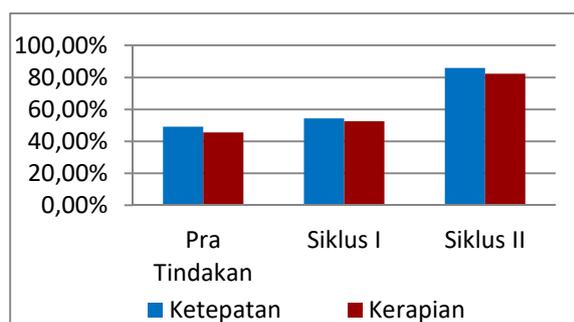
Anak kurang rapi dalam menggunting.	1	Jika anak kurang rapi dalam menggunting sesuai pola yang diminta guru serta masih menggunting dengan bimbingan guru.
-------------------------------------	---	--

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan dari awal sampai akhir, tindakan-tindakan yang telah dilakukan sesuai perencanaan atau ada perubahan-perubahan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Dari hasil Observasi diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini melalui Media Pembelajaran Menggunting.

Kemampuan Fisik Motorik			
Kriteria	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Ketepatan	49.1%	54.3%	85.9%
Kerapian	45.6%	52.6%	82.4%



Gambar 2. Histogram Hasil Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini melalui Media Pembelajaran Menggunting.

Tindakan ke siklus I dan II dapat dilihat perbandingan persentase hasil belajar pada tabel dan histogram (Gambar 2). Dari data yang diperoleh, dapat diketahui pencapaian hasil belajar anak dalam menggunting dengan berbagai media pada anak kelompok B mengalami peningkatan. Histogram tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam kemampuan fisik motorik anak dalam proses penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Pada siklus II ini, diketahui bahwa kemampuan rata-rata anak didominasi dengan keterampilan fisik motorik anak menggerakkan jari jemari dalam memegang gunting serta dapat menggunting dengan luwes mengikuti pola gambar dengan tepat.

Berdasarkan hasil observasi dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan pada siklus I dapat dilihat perbandingan persentase hasil

belajar pada tabel dan histogram diatas, terlihat jelas bahwa keterampilan fisik motorik anak sebelum tindakan siklus I mengalami peningkatan. Sebelum ada tindakan kemampuan motorik anak pada pra tindakan pada kriteria kurang baik dari segi ketepatan 49.1%, dan kerapian 45.6%, setelah adanya tindakan pada Siklus I presentase segi ketepatan 54,3%, dan kerapian 52,6% dan Siklus II keterampilan fisik motorik anak semakin meningkat terlihat segi ketepatan 85.9% dan kerapian 82.4%. Disimpulkan bahwa kemampuan fisik motorik anak sudah berkembang sangat baik. Nilai perkembangan kemampuan fisik motorik anak yang diperoleh telah memenuhi target indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian ini terjadi secara interaktif baik sebelum, saat dan sesudah penelitian. Sebelum penelitian dilakukan peneliti, telah melakukan analisis yaitu dalam menentukan rumus masalah yang muncul, kemudian analisis juga dilakukan pada saat pengambilan data kemampuan awal anak. Analisis sebelum penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana permasalahan dan kemampuan anak sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran beserta dampak dari stimulasi yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yaitu terkait dengan permasalahan keterampilan fisik motorik anak. Mahendra [5] terampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Menggunting merupakan salah satu kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan [13]

Keberhasilan penelitian yang terlihat dalam penelitian, telah menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran anak dalam kegiatan menggunting dengan berbagai media yang dilakukan di TK Al Musdar Meuraksa. Teori tersebut terkait dengan tujuan dari kegiatan

menggantung dengan berbagai media dimana kegiatan menggantung dengan berbagai media dapat melatih kemampuan fisik motorik anak, melatih kelenturan jari, meningkatkan koordinasi otak, mata dan tangan, melatih ketelitian, melatih kesabaran anak [13]

Keberhasilan tersebut membuktikan bahwa kegiatan menggantung efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik anak di TK Al Musdar Meuraksa. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui kegiatan menggantung dengan berbagai media ini dapat dikatakan berhasil serta mampu meningkatkan kemampuan fisik motorik anak kelompok B TK Al Musdar Meuraksa.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian kemampuan fisik motorik pada pra tindakan pada kriteria kurang baik dari segi ketepatan 49.1%, dan kerapian 45.6%, setelah adanya tindakan pada Siklus I presentase segi ketepatan 54,3%, dan kerapian 52,6% dan Siklus II keterampilan fisik motorik anak semakin meningkat terlihat segi ketepatan 85.9% dan kerapian 82.4%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuann fisik motorik anak usia dini pada kelompok kelompok B TK Al Musdar Meuraksa dapat meningkat melalui media pembelajaran menggantung. Peningkatan kemampuan fisik motorik anak dapat terlihat dari ketepatan anak dalam menggantung sesuai pola dengan berbagai media.

REFERENSI

- [1] Kementerian Pendidikan Nasional, "Uu Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.
- [2] S. Suyanto, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak*, 2015, Doi: 10.21831/Jpa.V1i1.2898.
- [3] W. Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek Ktsp)*. 2008.
- [4] Sujiono. Dkk., "Metode Pengembangan Kognitif," *Jakarta Univ. Terbuka*, 2010.
- [5] B. Sujiono, M. S. Sumantri, And T. Chandrawati, "Hakikat Perkembangan Motorik Anak," *Modul Metod. Pengemb. Fis.*, 2014.
- [6] Y. M. Saputra, "Model Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sd," *J. Cakrawala Pendidik.*, 2015, Doi: 10.21831/Cp.V3i3.4209.
- [7] G. Indra And G. Gusril, "Tinjauan Tentang Motorik Kasar Murid Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Painan Selatan Kabupaten Pesisir Selatan," *J. Stamina*, 2019, Doi: 10.24036/Jst.V2i8.425.
- [8] Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 1997.
- [9] T. Musfiroh, "Kreativitas Anak Usia Dini Dan Implikasinya Dalam Pendidikan," *Disajikan Di Hadapan Guru-Guru Play Gr. Dan Tk Kreat. Primagam, Di Pppg Mat.*, 2003.
- [10] R. Rahma And F. Fatimah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Computer Assisted Instruction (CAI) Pada Materi Hukum Newton," *Jemas J. Edukasi Mat. Dan Sains*, Vol. 1, No. 1, 2020.
- [11] B. Zaman, M. Pd, And H. C. Eliyawati, "Media Pembelajaran Anak Usia Dini," *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. 2010.
- [12] A. Suharsimi, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2013, Doi: 10.1017/Cbo9781107415324.004.
- [13] Nuryati, "Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Golden Age Univ. Hamzanwadi*, 2018.